

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional pada penelitian ini pada awalnya adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan upaya perbaikan proses pembelajaran mencegah lawan mencetak skor (preventing score) dalam permainan bolabasket di SMA Angkasa Bandung, terutama untuk kelas XI IPS C dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket, tetapi setelah proses observasi dan penelitian berlangsung terdapat beberapa pemfokusan masalah dalam pembelajaran preventing score permainan bola basket. Maka tujuan operasional pada penelitian ini adalah untuk lebih mengidentifikasi masalah dan upaya perbaikan proses pembelajaran preventing score dalam permainan bolabasket dengan menggunakan pendekatan taktis untuk meningkatkan hasil pembelajaran mencegah lawan mencetak skor (preventing score) dalam permainan bolabasket di SMA Angkasa Bandung.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Kecamatan Cicendo Bandung. Untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi mencegah lawan mencetak skor (preventing sore) pada kegiatan Ekstrakurikuler bolabasket.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2012/2013, yaitu pada bulan Agustus sampai September 2012.

3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menggunakan tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam permainan bola basket dengan menggunakan pendekatan taktis. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan melaksanakan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu (a) Perencanaan; (b) Tindakan; (c) Pengamatan dan (d) refleksi untuk mengetahui hasil belajar siswa serta melihat kekurangan dan hambatan yang terjadi selama pembelajaran siklus satu.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama tersebut maka peneliti menentukan rencana kegiatan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan kegiatan siklus pertama, akan tetapi pada kegiatan di siklus dua diberikan beberapa tambahan perbaikan dari tingkat terdahulu yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Jika pada siklus kedua masih terdapat permasalahan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai permasalahan dapat dipecahkan. Untuk siklus pertama terdiri dari perencanaan satu, pelaksanaan tindakan satu, pengamatan/pengumpulan data satu dan refleksi satu. Kemudian dilanjutkan ke tindakan dua yang terdiri dari perencanaan tindakan dua, pelaksanaan tindakan dua, pengamatan/pengumpulan data dua dan refleksi dua. Setelah itu dilanjutkan

ke siklus dua yang terdiri dari perencanaan satu, pelaksanaan tindakan satu pengamatan/pengumpulan data satu dan refleksi satu. Kemudian dilanjutkan ke tindakan dua yang terdiri dari perencanaan tindakan dua, pelaksanaan tindakan dua, pengamatan/pengumpulan data dua dan refleksi dua.

C. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS C SMA Angkasa Bandung yang berjumlah 30 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan 15 orang.

D. Faktor Yang Diteliti

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini ingin mengamati beberapa faktor. Faktor yang ingin diamati yaitu:

1. Faktor lemahnya siswa kelas XI IPS C SMA Angkasa Bandung dalam melakukan teknik dasar permainan bolabasket dan belum pahamnya siswa tentang pembelajaran mencegah lawan mencetak skor permainan bolabasket.
2. Faktor siswa, dengan melihat kemampuan siswa XI IPS C SMA Angkasa Bandung dalam pembelajaran mencegah lawan mencetak skor permainan bolabasket dengan menggunakan pendekatan taktis, maka siswa tersebut akan mengalami perubahan terencana, terbimbing dan terarah sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa dalam pembelajaran mencegah lawan mencetak skor permainan bolabasket.

3. Faktor guru, melihat cara guru memberikan materi serta menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran permainan bolabasket, apakah sudah sesuai dan mencakup materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Menurut Sukardi (2003:210) menjelaskan bahwa: “Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.”

Penelitian tindakan (*Action research*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan-penerapan langsung di kelas atau di tempat kerja. Dalam penelitian tindakan (*action research*) tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan dimana saja guru bekerja atau mengajar. *Action research* juga berarti penelitian yang berifat partisipatif dan kolaboratif. Maksudnya, penelitian dilakukan oleh sendiri oleh yang berkepentingan, yaitu si peneliti, dan diamati bersama rekan-rekannya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukan sekedar mengajar, tetapi mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran kritis untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. McNiff (1992:1) yang dikutip oleh Supardi (2009:102) menjelaskan

bahwa: “...PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.” Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara professional.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan menurut Sukmadinata (2008:140) adalah:

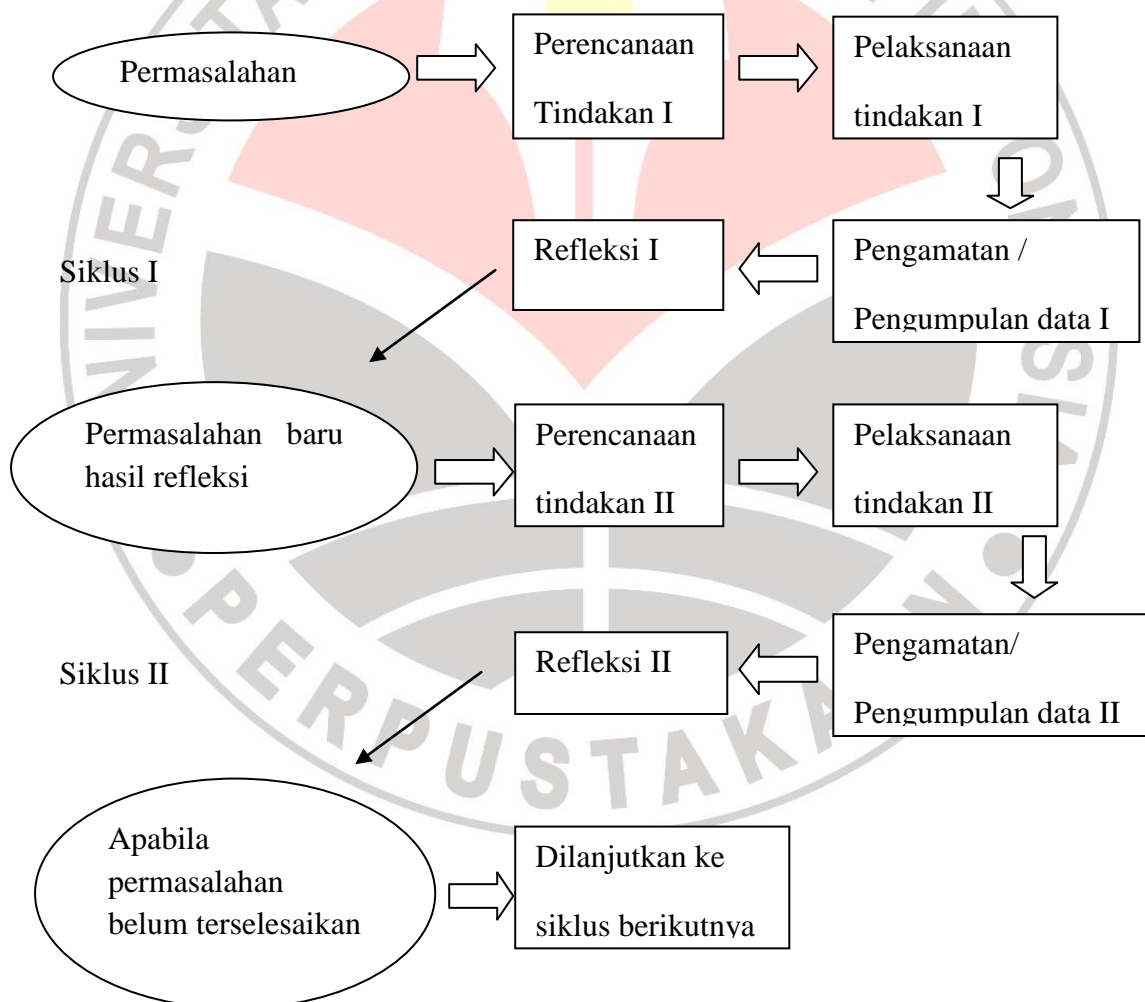
Suatu pencarian sistematis yang dilakukan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam pengumpulan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Arikunto (2010:131) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan atau *planning*.
2. Tindakan atau *acting*.
3. Pengamatan atau *observing* dan
4. Refleksi atau *reflection*.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah sekema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran preventing score permainan bolabasket melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis.



Bagan 3.1 Dua Siklus Pelaksanaan Tindakan dalam PTK, Arikunto,dkk (2009:74)

Atas dasar itulah maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu:

- a. Pengamatan (*observing*), yaitu guru dan peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran permainan bolabasket pada kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Angkasa Bandung. Ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi serta kendala pada saat mempelajari permainan bola basket serta pemahaman dan kemampuan awal dalam melakukan pembelajaran mencegah lawan mencetak skor (*preventing score*) permainan bolabasket.
- b. Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mencegah lawan mencetak skor dalam permainan bolabasket.
- c. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya untuk dapat menguasai pembelajaran mencegah lawan mencetak skor dalam permainan bolabasket.

2. Rencana Tindakan

Rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dan dari segi definisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tidak terduga, sehingga mengandung

sedikit resiko (Hidayat, 2008:91). Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas yang lain) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan variasi bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dalam proses pembelajaran permainan bolabasket dengan menggunakan pendekatan taktis.
- (2) Membuat lembar observasi yaitu:
 - a) Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran.
 - b) Dengan menggunakan alat elektronik (kamera) untuk merekam untuk mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran langsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ditahap berikutnya.
 - c) Membuat jurnal harian yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang berkenaan dengan aspek-aspek kegiatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran permainan bolabasket.
- (3) Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan pembelajaran permainan bolabasket.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu mengenakan tindakan di kelas dan diperbolehkan melakukan modifikasi, selama tidak merubah prinsip (Arikunto, 2010:139). Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran permainan bolabasket melalui penerapan variasi bentuk-bentuk tugas yang sistematis.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

1. Peneliti menetapkan variasi bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dalam pembelajaran permainan bolabasket yang telah dirancang dalam satuan pengajaran (skenario pembelajaran).
2. Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar dan dibantu oleh guru penjas serta observer.
3. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

c) Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh pengamat. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer atau guru penjas. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

- (1) *Observasi peer* (Pengamatan Sejawat). *Observasi peer* adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat).
- (2) Observasi Terstruktur. Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya.

d) Alternatif Pemecahan

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan catatan yang ada maka peneliti menggunakannya sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan yang muncul selama pembelajaran kemudian membuat solusi yang tepat untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau pelaksanaan tindakan berikutnya.

e) Analisis dan Refleksi

Pelaksanaan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan bola basket yang dilakukan oleh peneliti sendiri telah menghasilkan beberapa peristiwa atau kejadian dalam pembelajaran dalam bentuk data-data. Berdasarkan data yang terkumpul ini kemudian dilakukan analisis, analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian (Mulyasa, 2010:70). Berdasarkan analisis data kemudian peneliti melakukan refleksi atau perbaikan untuk rencana untuk tindakan berikutnya.

G. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 2010:134). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara, observasi, jurnal siswa, catatan lapangan. Data tersebut dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu perubahan aktivitas siswa, guru atau perubahan belajar siswa. Untuk mengumpulkan data-data tersebut peneliti menggunakan beberapa instrument yaitu, lembar aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan dan jurnal siswa.

a) Wawancara

Wawancara yaitu peneliti dibantu observer melakukan wawancara kepada siswa yang diteliti untuk memperoleh keseluruhan informasi yang diperlukan untuk mencari solusi atas permasalahan penelitian yang diajukan.

b) Observasi

Observasi merupakan instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan lembar observasi.

c) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting dalam penelitian, catatan tersebut berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal

ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang telah dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun.

Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran.

d) Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan setiap akhir pembelajaran. Jurnal ini diberikan untuk mengetahui apa yang diperoleh siswa serta kesulitan yang dihadapi siswa setelah pembelajaran berlangsung, juga untuk memperoleh gambaran mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil jurnal tersebut digunakan untuk perbaikan.

e) Tes Pengamatan Penampilan Bermain Bolabasket

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, disini peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai implementasi pendekatan taktis dalam pembelajaran mencegah lawan mencetak skor (preventing score) permainan bolabasket. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran mencegah lawan mencetak skor dalam permainan bolabasket melalui implementasi pendekatan taktis yang dimana penilaian penampilan bermain siswa akan dinilai dengan tes pengamatan penampilan bermain bola basket yang membutuhkan kecermatan observasi pada saat permainan berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Griffin, Mitchell, dan Oslin (1997) dalam tulisan Hoedaya (2001:108) yang telah menciptakan suatu instrument penilaian yang diberi nama *Game Performance Assessment*

Instrument (GPAI). Untuk selanjutnya, GPAI yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Instrumen Penilaian Penampilan Bermain disingkat IPPB. Tujuannya untuk membantu para guru dan pelatih dalam mengobservasi dan mendata perilaku penampilan sewaktu permainan berlangsung.

Aspek-aspek yang diobservasi dalam IPPB termasuk perilaku yang mencerminkan kemampuan pemain untuk memecahkan masalah-masalah taktis permainan dengan jalan mengambil keputusan, melakukan pergerakan tubuh yang sesuai dengan tuntutan situasi permainan, melaksanakan jenis keterampilan yang dipilihnya. Keuntungan dari IPPB adalah sifatnya yang fleksibel. Guru (pengamat) bisa menentukan sendiri komponen apa saja yang perlu diamati yang disesuaikan dengan apa yang menjadi inti pelajaran yang diberikan saat itu. Adapun format data penilaian seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Pengamatan Penampilan Bermain Bola Basket

Tanggal :.....	IPPB	Kelompok:.....
Komponen Penampilan Bermain	Kriteria	
1. Keputusan yang diambil (<i>Decision Making</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemain berusaha Mencegah regu lawan melakukan operan, menerima operan dan menembak bola. • Pemain berusaha mengambil posisi pertahanan yang ketat terhadap permainan lawan yang sedang menguasai bola. 	
2. Melaksanakan keterampilan (<i>Skill Execution</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan defensive rebound. • Melakukan blok. • Box out. • Still (mencuri bola). 	
3. Memberikan dukungan (<i>Support</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemain bergerak untuk melapis pertahanan di belakang teman 	

		seregu yang sedang berusaha menghalangi laju serangan lawan (cover).					
No	Nama	Keputusan yang diambil		Melaksanakan Keterampilan		Memberikan dukungan	
		T	TT	E	TE	T	TT
1							
2							
dst							
Keterangan : T = Tepat TT = Tidak Tepat E = Efisien TE = Tidak Efisien							

(Sumber: *Hoedaya Danu*, 2001:112)

Berikut gambaran mengenai rumus penghitungan kualitas penampilan untuk lima macam aspek yang dinilai.

1. Keterlibatan dalam permainan = Jumlah keputusan yang tepat + Jumlah keputusan yang tidak tepat + jumlah pelaksanaan keterampilan yang efisien + jumlah pelaksanaan keterampilan yang tidak efisien + Jumlah tindakan dalam memberikan dukungan yang tepat.
2. Standar mengambil keputusan (SMK) = Jumlah mengambil keputusan tepat : Jumlah mengambil keputusan yang tidak tepat
3. Standar Keterampilan (SK) = Jumlah keterampilan yang efisien : jumlah keterampilan yang tidak efisien.
4. Standar Memberikan Dukungan (SMD) = Jumlah pemberian dukungan yang tepat : Jumlah pemberian dukungan yang tidak tepat.
5. Penampilan bermain = (SMK + SK + SMD) : 3

Perlu diketahui bahwa angka-angka penilaian dari IPPB saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan tidak ada skor maksimum.

Menurut Hoedaya (116:2001) menjelaskan:

Anggaphlah bahwa nilai penampilan bermain yang lebih besar dari angka satu menunjukkan rata-rata penampilan bermain yang lebih tepat dan efisien. Yang patut diketengahkan dari penerapan sistem IPPB adaah kepastian bahwa disamping menilai kualitas bermainnya, siswa juga dihargai usaha-usahanya untuk berperan secara aktif di dalam permainan, hal mana bisa dilihat dari perolehan angka keterlibatannya di dalam permainan

f) **Diskusi Antara Guru, Teman Sejawat dan Observer**

Diskusi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan lembar hasil pengamatan.

2. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan tidak hanya satu, akan tetapi menggunakan multi teknik atau multi instrumen. Menurut Walcott (1992) yang dikutip oleh Sukmadinata (2008:151-152) menjelaskan bahwa: “Ada tiga teknik pengumpulan data, yang disebutnya sebagai strategi pekerjaan lapangan primer, yaitu pengalaman, pengungkapan dan pengujian.”

a) **Pengalaman**

Pengalaman (*experiencing*) dilakukan dalam bentuk observasi, ada beberapa variasi bentuk observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi partisipatif, peneliti melakukan observasi sambil ikut serta dalam kegiatan yang sedang berjalan.
2. Observasi khusus, observasi dilakukan ketika peneliti melakukan tugas khusus, seperti memberikan bimbingan.

3. Observasi pasif, peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data dan mencatat kegiatan yang sedang berlangsung.

b) Pengungkapan

Pengungkapan (*enquiring*) dilakukan melalui wawancara, peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait untuk mendapatkan data yang diperlukan. Strategi pengungkapan atau wawancara ada beberapa jenis, yaitu:

1. Wawancara informal.
2. Wawancara formal terstruktur.
3. Pengedaran angket.
4. Menggunakan skala.
5. Pengukuran dengan tes standar.

c) Pembuktian

Pembuktian (*examining*) dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter, seperti:

1. Dokumen arsip.
2. Jurnal.
3. Peta.
4. Audio dan video tape.
5. Catatan lapangan.

H. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk dari rancangan pengolahan data kualitatif, sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data pun dapat dilaksanakan bersamaan dengan pengolahan data di setiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran. Secara umum kegiatan pengolahan data dalam proses penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
2. Membandingkan jumlah siswa yang mampu melakukan tugas gerak yang diberikan pada setiap siklus penelitian yang dilaksanakan.
3. Menganalisa perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah dua siklus pembelajaran dilaksanakan.

Secara lebih detail, sebelum data diolah dan dianalisa ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1) Pengolahan dan Kategorisasi Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan tes pengamatan penampilan bermain bolabasket dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini, penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran bolabasket dilaksanakan dengan bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dikategorikan sebagai aktivitas siswa yaitu motivasi,

partisipasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran aktivitas mencegah lawan mencetak skor (preventing score) permainan bolabasket.

2) Validasi

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitian (Hidayat, 2008:103). Validitas menunjuk pada derajat kepercayaan terhadap proses dan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tahap validasi menurut Hopkins (1993) dalam rochiati (2005) yang dikutip oleh Hidayat (2008:107-109) terdiri dari:

(a) Dengan melakukan *member check*

Yaitu memeriksa kembali kerangka-kerangka atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain) apakah kerangka atau informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya.

(b) Melakukan validasi dengan triangulasi

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

(c) Dengan melakukan saturasi

Yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru.

(d) Dengan cara menggunakan perbandingan atau dengan eksplanasi saingan atau kasus negatif

(e) Dengan *audit trail*

Yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan keputusan. Selain itu peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti.

(f) Dengan *expert opinion*

Yaitu dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas untuk memeriksa semua tahap penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

(g) Dengan *key respondent revie*

Key respondent revie yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengerti tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

3) Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

